



Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika pada anak usia dini (6-10 tahun) Komunitas Kampung Aur

Factors influencing interest in learning mathematics in early childhood (6-10 years) Kampung Aur Community

Hairul Anwar Dalimunthe*

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

*Corresponding author: hairul@staff.uma.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor minat bakat belajar anak di Kampung Aur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penyelidikan masalah sosial di mana teori yang terdiri dari variabel diuji, diukur secara numerik, dan dianalisis melalui prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediksi teori itu benar. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar anak adalah faktor internal yang mendorong minat anak dengan rasa ingin tahu, dan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor sekolah dan faktor keluarga.

Kata Kunci: Minat Belajar; Anak Usia Dini.

Abstract

The purpose of this research is to find out what are the factors of interest in children's learning talents in Kampung Aur. This study uses quantitative methods. Quantitative research is the investigation of social problems in which a theory consisting of variables is tested, measured numerically, and analyzed through statistical procedures to determine whether the generalizations of the theory's predictions are correct. One of the factors that influence children's interest in learning is internal factors that encourage children's interest in curiosity, and external factors that affect interest in learning are school factors and family factors.

Keywords: Interest in Learning; Early childhood.

How to Cite: Dalimunthe, Hairul Anwar. 2021, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Matematika pada Anak Usia Dini (6-10 tahun) Komunitas Kampung Aur, *Jurnal Social Library*, 1 (2): 49-53.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, sehingga kurang berminatnya untuk belajar matematika, serta banyaknya rumus-rumus yang dipelajari dan soal-soal yang sulit dipahami, sehingga minat dan bakat siswa tidak berkembang dalam mempelajari matematika. Oleh karena itu, minat dan bakat belajar matematika harus dikembangkan, dan minat muncul karena minat yang kuat terhadap sesuatu. Kedua hal ini sering dikaitkan dengan faktor kecerdasan dan keberhasilan pembelajaran matematika untuk hasil yang maksimal.

Ada banyak cara untuk mengembangkan minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran matematika. Misalnya dengan membekali siswa dengan metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika dan memudahkan siswa yang berbakat dalam mensukseskan kegiatan belajarnya. Minat adalah proses psikologis abstrak yang diekspresikan dalam setiap keadaan aktivitas, dan ada objek yang diketahui dan diinginkan yang dianggap layak. Jadi proses jiwa menciptakan kecenderungan, hasrat atau keinginan terhadap sesuatu. Dikatakan juga bahwa minat melahirkan keinginan kuat pada sesuatu. Hasrat ini bermula dari dorongan untuk mencapai, apa yang dapat berupa suatu objek, aktivitas, dan lain-lain, senang atau takut, atau watak seseorang dari luar maupun dari dalam. Pikiran yang tertarik pada sesuatu, membuat Anda bertindak, dan membuat Anda merasakan kesenangan.

Belajar merupakan salah satu unsur penting dari keseluruhan proses pendidikan, karena belajar merupakan kegiatan

utama dari proses tersebut. Namun dalam pembahasan pembelajaran, ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana siswa mengalami proses pembelajaran tersebut (Susanto, 2013). Hasil Belajar adalah istilah yang menggambarkan tingkat keberhasilan yang dicapai setelah seseorang berusaha. Dalam hal ini adalah hasil belajar yang dicapai siswa pada bidang studi tertentu setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar seorang siswa secara umum dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang disebut dengan tes prestasi belajar. Konsep matematika yang dikemukakan oleh Suherman memiliki berbagai pendapat jika dilihat dari pengetahuan dan pengalaman yang berbeda tentang makna matematika. Matematika adalah ilmu tentang bilangan dan ruang, matematika adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara pola bentuk dan struktur, matematika adalah ilmu abstrak dan deduktif, dan matematika adalah aktivitas manusia (Suherman, 2010).

Disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu kesukaan atau aktivitas yang mendukung kelancaran aktivitas belajar. Minat hanya dapat timbul bila ada minat, sehingga minat dapat dikatakan sebagai sebab dan akibat minat ditinjau dari sudut belajar. Faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor internal dan eksternal yaitu minat, bakat, dan motivasi, dan faktor eksternal adalah lingkungan rumah sekolah dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian, minat belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkaitan erat dan tidak dapat mempengaruhi minat belajar itu sendiri dalam memberikan pengaruh pada minat belajar.

Ada banyak cara untuk mengembangkan minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran matematika. Misalnya dengan memberikan metode pembelajaran dan media pembelajaran kepada siswa, kita meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dan memudahkan siswa yang memiliki minat dan bakat untuk berhasil dalam kegiatan pembelajaran.

Dari keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang hasil belajarnya baik dan siswa yang hasil belajarnya kurang baik. Bedanya, dalam hal minat siswa, siswa yang memiliki minat dan bakat akan tetap rajin belajar, dan siswa yang ingin belajar tetapi tidak tertarik tidak akan terus belajar dengan giat. Kami memastikan bahwa minat dan bakat siswa memotivasi mereka untuk belajar matematika. Oleh karena itu, siswa juga dapat memahami matematika dengan kesabaran dan ketelitian yang tinggi. Hasil belajar matematika diharapkan semakin meningkat.

Berkaitan dengan masalah di atas, peneliti ingin merumuskan dan mengkaji masalah apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa pada "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika pada anak usia dini (6-10 tahun) di Komunitas Kampung Aur".

Menurut Purwanto dalam Hamalik (2010), faktor yang mempengaruhi minat belajar secara garis besar terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah: Ketertarikan siswa tampaknya didorong oleh rasa ingin tahu. Oleh karena itu, indra tersebut harus dirangsang agar siswa selalu dapat memperhatikan suatu topik yang diberikan (Sugihartono, 2007:

79). Sikap adalah kemampuan untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan evaluasi terhadapnya. Sikap serta motivasi siswa menciptakan dan mengarahkan aktivitas mereka. Bakat adalah potensi bawaan atau kemampuan dasar sejak lahir, dan setiap orang memiliki bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan belajar dengan mudah sesuai dengan bakatnya.

Kemampuan sering diartikan secara sederhana sebagai kecerdasan. Kecerdasan adalah kemampuan dalam belajar. Kemampuan, umum didefinisikan sebagai pencapaian relatif individu dalam berbagai tugas, termasuk memecahkan masalah dalam waktu yang terbatas. Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang/siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjalin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dihendaki dapat dicapai oleh siswa.

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor sekolah dan faktor keluarga. Dalam kurikulum, guru bertanggung jawab mendidik dan mengajar siswa agar menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan selaras dengan fitrah manusia. Tugas utama seorang guru adalah membuat siswa mengetahui atau bertindak secara formal (Dwi Siswoyo, 2007:132). Sarana dan prasarana belajar meliputi gedung sekolah, ruang belajar, dan sarana belajar meliputi buku pelajaran, alat dan sarana sekolah. Sarana dan prasarana belajar yang sempurna adalah kondisi belajar

yang baik. Ini tidak berarti bahwa sarana dan prasarana yang sempurna menentukan jaminan proses pembelajaran yang baik. Selain materi pembelajaran, Anda juga membutuhkan infrastruktur untuk mendukung proses belajar mengajar dalam proses pembelajaran. Setiap alat yang digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk tujuan menyampaikan pesan (informasi) dari suatu sumber (guru dan sumber lain) kepada penerima (siswa).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang menyelidiki masalah sosial dengan menguji teori yang terdiri dari variabel, mengukur secara numerik, dan menganalisisnya melalui prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediksi teori itu benar. Rumusan masalah apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara survey atau dengan melakukan tes terhadap total 2-7 anak di Kampung Aur Medan.

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari angket atau tes minat belajar anak-anak kampung Aur pada mata pelajaran Matematika (variabel X), dan hasil belajar anak kampung Aur berupa nilai tes yang diberikan pada pelajaran Matematika (variabel Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menunjukkan minat belajar matematika anak-anak di desa Aur, peneliti menganalisis hasil pengisian minat belajar matematika anak-anak di desa Au dengan skor total setiap item (Scoring). Kemudian mentabulasi data

jawaban yang disediakan dalam format tabel untuk memudahkan menganalisis hasil jawaban siswa.

Untuk mengetahui standar pembelajaran minat matematika pada anak desa Aur, diperoleh melalui:

- Skor tertinggi = jumlah item x skor tertinggi untuk setiap item
- Skor terendah = jumlah item x skor terendah untuk setiap item
- Selisih Skor = Nilai Tertinggi Siswa - Nilai Terendah Siswa
- Rentang skor untuk setiap kriteria = selisih skor jumlah kriteria evaluasi

Skala penilaian dengan kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat buruk. Di bawah kondisi berikut:

- Skor tertinggi = $44 \times 4 = 176$
- Skor terendah = $44 \times 1 = 44$
- Selisih skor = $176 - 44 = 132$
- Rentang nilai untuk setiap kriteria = $132/5 = 26$

Adapun nilai tes untuk anak Kampung Aur adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai tes anak kampung Aur

No.	Skor	Kriteria
1	44 – 70	Sangat kurang
2	71 – 97	Kurang
3	98 – 124	Cukup
4	124 – 150	Baik
5	151 – 176	Sangat Baik

Gambaran data penelitian untuk variabel minat siswa terhadap matematika disajikan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Deskripsi variabel minat siswa terhadap matematika

No.	Kelas Interval	frekuensi		Kriteria
		Absolut	Relatif %	
1.	10 – 27	0	0%	Sangat Kurang
2.	28 – 45	0	0%	Kurang
3.	46 – 62	0	0%	Cukup
4.	63 – 79	47	38,52%	Baik
5.	80 – 100	75	61,48%	Sangat Baik
Jumlah		122	100%	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 30 responden memiliki kriteria respon sangat baik, 77 responden memiliki kriteria respon baik, dan 15 responden memiliki kriteria respon cukup pada mata pelajaran matematika 63,11% anak Kampung Aur memiliki minat matematika yang baik dan 24,60% anak Kampung Aur memiliki minat matematika yang tinggi.

SIMPULAN

Minat siswa untuk terlibat dalam pembelajaran sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar. Siswa dengan minat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran dapat lebih mendukung proses belajar mengajar. begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar.

Slameto (1995) menggambarkan minat sebagai "kecenderungan pikiran yang tinggi terhadap sesuatu". Perhatian adalah sifat yang relatif permanen dari seseorang. Minat adalah minat atau kecenderungan permanen untuk memperhatikan atau terlibat dalam sesuatu karena menyadari pentingnya atau nilainya.

30 responden menjawab sangat baik, 77 menjawab baik, dan 15 menjawab cukup, menunjukkan bahwa 12,29% anak Kampung Aur memiliki minat mata yang cukup pada mata pelajaran matematika 63,11% anak Kampung Aur memiliki minat matematika yang baik dan 24,60% anak Kampung Aur memiliki minat matematika yang tinggi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar anak adalah faktor internal yang mendorong minat

anak karena rasa ingin tahu, faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar, faktor sekolah, dan faktor keluarga. Keluarga berperan besar dalam merangsang minat belajar anak. Seperti yang kita ketahui, keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak. Cara orang tua mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap ketika anak-anak mereka membutuhkan bantuan, terutama pada topik yang sulit mereka pahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Marleni, L. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Journal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 1 (1) 149-159.
- Sari, R.A. (2014). Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD se-gugus 1 Kabupaten Kepahiang. Universitas Bengkulu